

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
PROBLEM SOLVING SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 04 GAPURA KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

¹Afrina Zara Kesuma, ²Yasinta Mahendra

¹afrinazara123@gmail.com, ²Yasinta.mahendra2014@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Problems that often occur in learning Indonesian are low student learning outcomes. Low student learning outcomes can occur due to the lack of teacher creativity in classroom learning activities. This has an impact on students' difficulty in gaining meaningful understanding of Indonesian language learning materials. The problem in this study is the improvement of student learning outcomes in Indonesian language subjects using the problem solving learning method for class IV of SD Negeri 4 Gapura. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes using the problem solving method for class IV students of SD Negeri 04 Gapura Kotabumi, North Lampung in the 2024/2025 academic year. The method used in this study is classroom action research which is carried out through cycles I and II. Data collection techniques in this study were through observation, tests, and documentation. The results of the classroom action research that had been carried out with two cycles on class 4 students at SD Negeri 04 Gapura showed an increase in student learning outcomes in learning Indonesian using the problem solving learning method. This can be seen from the results of student learning in cycle 1, there were 3 (10%) students with high information, 16 (51%) students with moderate information, and 12 (39%) students with low information. While the results of student learning in cycle 2, there were 2 (6%) students with very good information, 21 (68%) students with good information, and 8 (26%) students with sufficient information. There were 28 (90%) students who obtained a score > 70 which showed that the level of completion in this cycle was quite good. The results of student learning showed that there was an increase in learning outcomes in Indonesian language lessons using the problem solving learning method for grade IV students of SD Negeri 04 Gapura in the 2024/2025 academic year.*

Keywords: *Indonesian language, learning outcomes, problem solving learning methods.*

Abstrak: Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah dapat terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *problem solving* kelas IV SD Negeri 4 Gapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung

Utara tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui siklus I dan II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan dua siklus pada siswa kelas 4 di SD Negeri 04 Gapura terlihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *problem solving*. Hasil belajar siswa pada siklus 1, terdapat 3 (10%) siswa dengan keterangan tinggi, 16 (51%) siswa dengan keterangan sedang, dan 12 (39%) siswa dengan keterangan rendah. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 2, terdapat 2 (6%) siswa dengan keterangan sangat baik, 21 (68%) siswa dengan keterangan baik, dan 8 (26%) siswa dengan keterangan cukup. Terdapat 28 (90%) siswa memperoleh nilai > 70 yang menunjukkan tingkat ketuntasan pada siklus ini cukup baik. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *problem solving* siswa kelas IV SD Negeri 04 Gapura tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, hasil belajar, metode pembelajaran problem solving.*

I. PENDAHULUAN

Pengajaran berfungsi sebagai sarana untuk memberikan arahan agar perubahan yang diinginkan dapat terjadi sesuai dengan maksud dan dengan cara yang paling efektif. Ramayulis (2019) Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membangun proses pembelajaran dan lingkungannya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka.

Pengalaman belajar yang menghubungkan pelajaran yang terkait dengan kehidupan nyata siswa sangat penting untuk proses pembelajaran. Pengalaman ini memberi siswa pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih efektif (Nuh, 2018). Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh berbagai macam pengetahuan, melalui proses interaksi

dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, yang sering disebut sebagai "jendela dunia", perilaku seseorang berubah. Metode mempunyai andil yang teramat penting dalam alur pembelajaran. Masalah yang sering muncul dalam penggunaan metode pembelajaran biasanya terkait dengan sikap siswa terhadap pelajaran. Contohnya, siswa mungkin tampak gelisah dan bosan selama proses pembelajaran. Hal ini seringkali disebabkan oleh kesalahan dalam penerapan metode pendidikan yang digunakan. (Djamrah, 2019).

Hasil belajar yaitu keterampilan yang dipunya oleh peserta didik setelah melewati alur pembelajaran. Ini menunjukkan keterampilan yang dapat mereka lakukan atau pengetahuan yang diharapkan mereka miliki ketika mereka menyelesaikan suatu mata pelajaran (Mulyono, 2019). Keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki siswa usai belajar disebut hasil belajar (Sudjana, 2021). Hasil belajar didefinisikan sebagai

pencapaian kompetensi atau keterampilan tertentu dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa usai proses pembelajaran (Kunandar, 2020). Menurut Resmi Widaningsih dkk dalam jurnal *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* mengatakan bahwa Hasil belajar yang baik menekankan penggunaan dan integrasi pengetahuan. Fokusnya bukan hanya pada jumlah materi yang dipelajari, tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan materi itu pada konteks yang lebih luas dan di luar kelas (Resmi Widaningsih, 2023.).

Metode *problem solving* adalah pendekatan yang mampu secara efektif mencakup seluruh aspek hasil belajar tersebut. Metode *problem solving* mampu mengakomodasi perubahan dalam berbagai aspek hasil belajar. Melalui metode ini, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pemecahan masalah nyata. Selain itu, melalui kerja kelompok dan diskusi, pendekatan ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial, apresiasi, dan pengelolaan emosi siswa. Sesuai dengan (Johnson D. W., 2018).

Masalahnya adalah bahwa banyak lembaga pendidikan terus menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada ceramah dan hafalan. Ini menghalangi siswa untuk menggunakan sepenuhnya keterampilan psikomotorik, afektif, dan kognitif mereka. Akibatnya, siswa tidak termotivasi dan memiliki hasil belajar yang buruk. Maka dari itu, metode pembelajaran yang lebih berharga dan mengikutsertakan siswa secara aktif harus diterapkan guna mengembangkan capaian belajar siswa. Salah satu teknik yang bisa diimplementasikan adalah metode penyelesaian masalah. Para murid bisa belajar berpikir kritis dan menyelesaikan

masalah nyata melalui proses pemecahan masalah. Ini meningkatkan keterampilan kognitif mereka serta aspek afektif dan psikomotorik mereka (Herlina, 2022).

Berdasarkan data wawancara dengan guru, diketahui bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini terlihat dari data hasil ulangan harian semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara TP. 2024/2025

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase tidak tuntas
1	< 70	Tidak tuntas	18	58%
2	> 70	Tuntas	13	42%
Jumlah			31	100%

Sumber: "Data Hasil Dokumentasi dengan Guru (Informan) SD Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara TP. 2024/2025"

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai ulangan harian siswa, terlihat bahwa banyak siswa di kelas 4 SD Negeri 04 Gapura, Kotabumi, Lampung Utara, memiliki nilai bahasa Indonesia yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun pelajaran 2024/2025, data ulangan harian menunjukkan bahwa dari 31 siswa di kelas 4, hanya 13 siswa (42%) yang berhasil mencapai nilai tuntas, sedangkan 18 siswa (58%) masih berada di bawah standar. Siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar tidak sebanyak siswa yang belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus segera

dievaluasi dan diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang telah disebutkan, Penulis menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis memilih metode pembelajaran *problem solving* dikarenakan metode ini mengikutsertakan para murid supaya lebih aktif ketika proses pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna. Dengan metode ini, siswa dapat ikut andil secara penuh, yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. (Djamrah, 2019).

Tiga komponen membentuk tindakan pembelajaran *problem solving*: keadaan siswa sebelum penerapan metode, keadaan siswa ketika penerapan metode, dan keadaan siswa usai penerapan metode (Suryadi, 2019). Metode pemecahan masalah, juga dikenal sebagai pemecahan masalah, tidak hanya sekadar pendekatan pembelajaran, tetapi juga cara berpikir. Ini karena metode ini dapat melibatkan berbagai teknik, mulai dari pengumpulan data hingga pengambilan kesimpulan (Majid, 2018).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dian Pratiwi yang berjudul "Efektivitas *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Tahun pelajaran 2018/2019" Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandung. Dian Pratiwi mengkaji penerapan metode *Problem Solving* guna memperbaiki keterampilan berpikir analitis siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan metode PBL memiliki keterampilan menganalisis dan menyelesaikan masalah yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa lainnya yang

belajar menggunakan metode konvensional. (Dian, 2018).

Sri Mulyani yang berjudul "Penerapan *cooperative learning* dalam meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa SMP Tahun Pelajaran: 2016/2017". Sri Mulyani melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Semarang. Studi ini menyelidiki manfaat proses belajar bersama guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah siswa di kelas 8. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, yang berdampak positif pada kemampuan menyelesaikan masalah mereka (Sri, 2018).

Menurut berbagai penelitian, penulis memilih metode pembelajaran *problem solving* karena melibatkan siswa secara aktif, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan penerapan metode *problem solving*, diharapkan siswa dapat menjadi lebih kompeten, yaitu cerdas, terampil, serta mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan baik. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat berpikir kritis, bersikap kritis, dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan. Akibatnya, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan mencapai peningkatan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Metode *Problem Solving* pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara."

II. METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebagai metode untuk menyelesaikan masalah dengan melaksanakan tindakan langsung dan selanjutnya mengevaluasi hasil dari tindakan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3), penelitian tindakan kelas adalah observasi terhadap kegiatan belajar yang melibatkan aksi yang dilakukan secara sengaja dan berlangsung secara kolektif dalam lingkungan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis riset yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran serta manfaat praktis melalui tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dan partisipatif. PTK memiliki peran yang sangat vital dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan dengan tepat dan efektif. (Kunandar., 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Gapura, Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November 2024. Subjek penelitian adalah orang, objek atau kelompok yang menjadi fokus dalam sebuah studi penelitian. Subjeknya yaitu siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 04 Gapura, Kotabumi, Lampung Utara. Kelas yang dipilih dalam penelitian merupakan kelas 4 yang berjumlah 31 siswa. Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, rencana pembelajaran, dan tes.

Untuk analisis kualitatif, dimanfaatkan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menghitung skor rata-rata dari hasil tes setiap siklus. Maksud

dari analisis ini ialah guna mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa dan untuk menggambarkan ciri-ciri penyebaran skor hasil belajar siswa mencakup nilai rata-rata (mean), skor tertinggi (maksimum), serta skor terendah (minimum). dalam konteks penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara."

Kemudian nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian menurut Arikunto, sebagai berikut :

Tabel 9
Taraf Keberhasilan

Interval Nilai	Kualifikasi
86-100	Sangat tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
26-40	Sangat rendah

Penilaian dilakukan dengan mengamati pencapaian kompetensi siswa yang merujuk pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai yang setara dengan 70 secara individu, dan tingkat kelulusan diukur dengan 75% siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan metode *problem solving*. Cara yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut ialah dengan pelaksanaan Siklus I dan Siklus II menggunakan metode *problem solving* materi bahasa Indonesia siswa kelas IV

Sekolah Dasar Negeri 04 Gapura Kotabumi Lampung Utara.

SIKLUS I

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Fokus pengamatan ini ialah kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam belajar di kelas dengan menggunakan metode pemecahan masalah atau *problem solving*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diambil dengan

menggunakan lembar observasi selama pertemuan 1 dan 2 di siklus 1 lewat implementasi metode pemecahan masalah atau *problem solving* berlangsung. Evaluasi dengan memanfaatkan lembar observasi tersebut mengungkapkan bahwa guru sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal inti dan penutup yang merupakan bagian esensial dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan data observasi guru.

Lembar Observasi Guru: Penerapan Metode *Problem Solving* Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Presentase	Keterangan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	64,5	C
2.	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran <i>problem solving</i>	74,19	B
3.	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat mengikuti jalannya diskusi kelompok	67,74	C
4.	Antusias dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya	81	SB
	Jumlah rata-rata	71,75	B

dengan jelas kepada siswa dengan nilai 86. Sedangkan aktivitas guru dengan nilai paling kecil yaitu Guru membantu siswa dalam menguji kebenaran jawaban sementara dengan nilai 75. Dari keempat hasil aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran

Sumber: Data Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus 1 sudah cukup baik. Aktivitas guru dengan nilai paling besar yaitu guru mengidentifikasi dan menyajikan masalah

pada siklus I berlangsung dengan predikat baik dengan nilai rata-rata 79,6.

Bukan hanya aktivitas guru saja tetapi juga partisipasi siswa ketika proses pembelajaran di kelas lewat pemanfaatan metode *problem solving* juga diperhatikan dengan penggunaan lembar observasi aktivitas yang telah dirancang bersama guru

kelas IV di SD N 4 Gapura. Dalam 2 pertemuan di siklus 1 ini, setiap kelompok memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian perwakilan setiap kelas maju ke depan untuk mempresentasikannya. Setiap anggota kelompok mempunyai peranan yang sama dalam proses pembelajaran menggunakan

metode *problem solving*. Oleh sebab itu, semua siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar berkelompok. Akan tetapi, masih saja terdapat siswa yang kurang berpartisipasi karena saling mengandalkan temannya yang dirasa lebih mampu. Aktivitas siswa tersebut diamati menggunakan lembar observasi belajar siswa. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

**Data Rata-Rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Problem Solving*
Siklus I**

No	Langkah- Langkah <i>Problem Solving</i>	Deskripsi	Skor				Nilai
			1	2	3	4	
1	Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan	Guru mengidentifikasi dan menyajikan masalah dengan jelas kepada siswa				√	86
2	Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan	Guru memfasilitasi siswa dalam mencari data atau informasi relevan			√		77
3	Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut	Guru mendampingi siswa dalam menetapkan jawaban sementara			√		78
4	Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut	Guru membantu siswa dalam menguji kebenaran			√		75

		jawaban sementara					
5	Menarik kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian				√	82
	Jumlah Skor		398				
	Nilai Rata-Rata		79,6				
	Predikat		Baik				

Sumber: Data Penelitian Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sudah cukup baik. Aktivitas siswa yang memiliki presentase paling besar yaitu antusias dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya melalui metode problem solving dengan 81%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dengan presentase paling kecil yaitu memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar berlangsung dengan nilai 64,5%. Dari keempat hasil aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan keterangan baik dengan nilai rata-rata 71,75.

Di bawah ini adalah data hasil pembelajaran di ranah kognitif yang terkait pemanfaatan metode pemecahan masalah dalam bidang ilmu bahasa Indonesia kelas 4 di SD Negeri 4 gapura.. Rincian hasil pembelajaran pada siklus I tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Data Nilai Siklus I

Tes Hasil Belajar	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Sangat tinggi	-	0%
71-85	Tinggi	3	10%
56-70	Sedang	16	51%
41-55	Rendah	12	39%
26-40	Sangat rendah	-	0%
Jumlah		31	100%
Rata-rata		59,67	

Sumber: Data Penelitian Siklus I

Dari data di atas diketahui bahwa dari 31 siswa yang sudah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada siklus I terdapat 3 (10%) siswa dengan keterangan tinggi, 16 (51%) siswa dengan keterangan sedang, dan 12 (39%) siswa dengan keterangan rendah. data tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sehingga hal ini perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan pemaparan pada siklus I pada tahap refleksi ini disadari bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang

diinginkan. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang memiliki kekurangan sehingga disimpulkan akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dan fokus terhadap ketuntasan hasil belajar siswa.

SIKLUS II

Aktivitas pengamatan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Fokus observasi ini ialah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam belajar di kelas lewat

penerapan metode pemecahan masalah atau *problem solving*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diambil dengan menggunakan lembar observasi selama pertemuan 1 dan 2 di siklus II lewat implementasi metode pemecahan masalah atau *problem solving* berlangsung. Evaluasi dengan memanfaatkan lembar observasi tersebut mengungkapkan bahwa guru sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal inti dan penutup yang merupakan bagian esensial dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan data observasi guru.

Lembar Observasi Guru: Penerapan Metode *Problem Solving* Siklus II

No	LangkahLangkah <i>Problem Solving</i>	Deskripsi	Skor				Nilai
			1	2	3	4	
1	Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan	Guru mengidentifikasi dan menyajikan masalah dengan jelas kepada siswa				√	90
2	Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan	Guru memfasilitasi siswa dalam mencari data atau informasi relevan				√	84
3	Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut	Guru mendampingi siswa dalam menetapkan jawaban sementara				√	86
4	Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut	Guru membantu siswa dalam menguji kebenaran				√	81

		jawaban sementara					
5	Menarik kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian				√	88
	Jumlah Skor		429				
	Nilai Rata-Rata		85,8				
	Predikat		Sangat Baik				

Sumber: Data Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus 2 sudah lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas guru dengan nilai paling besar yaitu guru mengidentifikasi dan menyajikan masalah dengan jelas kepada siswa dengan nilai 90. Sedangkan aktivitas guru dengan nilai paling kecil yaitu guru membantu siswa dalam menguji kebenaran jawaban sementara dengan nilai 81. Dari keempat hasil aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan predikat sangat baik dengan nilai rata-rata 85,8. Seluruh aspek yang menjadi observasi mengalami peningkatan lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru sudah lebih dapat memberikan motivasi dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving*. Hal

tersebut menandakan adanya peningkatan dalam pelaksanaan siklus 2.

Dalam 2 pertemuan di siklus II ini, setiap kelompok memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru seperti siklus sebelumnya. Setelah setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan, kemudian perwakilan setiap kelas maju ke depan untuk mempresentasikannya. Setiap anggota kelompok mempunyai peranan yang sama dalam proses pembelajaran menggunakan metode *problem solving*. Oleh sebab itu, semua siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar berkelompok. Aktivitas siswa tersebut diamati menggunakan lembar observasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan metode *problem solving* siklus II dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

**Data Rata-Rata Aktivitas Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Problem Solving*
siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Presentase	Keterangan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	81	SB
2.	Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran <i>problem solving</i>	93,54	SB
3.	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh saat mengikuti jalannya diskusi kelompok	83,87	SB
4.	Antusias dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya	96,77	SB
	Jumlah rata-rata	88,75	SB

Sumber: Data Penelitian Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbaikan yang signifikan pada proses berjalannya aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya. Aktivitas siswa yang memiliki presentase paling besar yaitu antusias dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya melalui metode *problem solving* dengan 96,77%. Sedangkan aktivitas belajar siswa dengan presentase paling kecil yaitu memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar berlangsung dengan nilai 81%. Dari keempat hasil aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan keterangan sangat baik dengan nilai rata-rata 88,75%.

Berikut ini merupakan data hasil pembelajaran di ranah kognitif yang terkait pengimplementasian metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada bidang ilmu bahasa Indonesia kelas 4 di SD Negeri 04 Gapura. Informasi ini dapat digunakan untuk evaluasi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan memanfaatkan metode *problem solving*. Rincian hasil pembelajaran pada siklus II tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tes Hasil Belajar	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Sangat tinggi	2	6%
71-85	Tinggi	21	68%
56-70	Sedang	8	26%
41-55	Rendah	-	0%
26-40	Sangat rendah	-	0%
Jumlah		31	100%
Rata-rata		75,24	

DATA NILAI SIKLUS II

Sumber: Data Penelitian Siklus II

Dari data di atas diamati bahwa dari 31 siswa yang sudah menyelesaikan LKPD pada siklus II, terdapat 2 (6%) siswa dengan kategori sangat tinggi, 21 (68%) siswa dengan kategori tinggi, dan 8 (26%) siswa dengan kategori sedang. Data tersebut menunjukkan terdapat 28 (90%) siswa memperoleh nilai > 70 yang menunjukkan tingkat ketuntasan pada siklus ini cukup baik. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat terjadi karena peningkatan kegiatan belajar siswa yang baik.

Pada refleksi di siklus II, ini guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan implementasi metode pemecahan masalah atau *problem solving* dengan baik. Hal ini bisa diamati dari terdapatnya peningkatan aktivitas dan capaian belajar siswa dari siklus sebelumnya. Oleh karena itu, tidak

diperlukan adanya perbaikan yang signifikan. Fokus selanjutnya adalah mempertahankan dan meningkatkan hasil pembelajaran yang telah dicapai pada siklus ini supaya metode pembelajaran yang sudah digunakan terus memberikan peningkatan pada proses pembelajaran dan bisa meraih tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Pembahasan

Studi ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa lewat metode pembelajaran pemecahan masalah atau *problem solving*. Tindakan diberikan melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan setiap siklus diterapkan sebanyak dua kali pertemuan. Setelah diimplementasikan tindakan Pada siklus 1 dan siklus 2 siswa menunjukkan kemajuan perubahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa akhirnya mulai bekerja sama dalam berdiskusi secara berkelompok guna memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa yang tadinya kurang aktif dalam berdiskusi sudah mulai dapat berpartisipasi dalam berdiskusi secara berkelompok. Kemudian siswa yang mulanya malu-malu untuk maju ke depan sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan secara berkelompok. Pada siklus 2 juga sudah terdapat beberapa murid yang mulai aktif bertanya dan menjawab saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Pada setiap akhir siklus telah dilakukan penilaian dan introspeksi yang berhubungan dengan peningkatan pencapaian belajar siswa setelah proses pembelajaran diterapkan menggunakan metode pemecahan masalah.

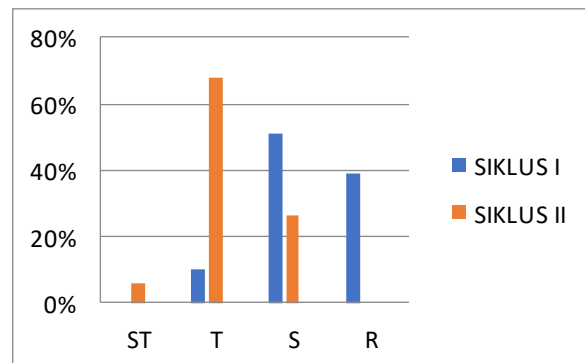
Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua dengan penerapan metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah, hasil belajar siswa kelas 4 menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus 1, terdapat 3 (10%) siswa dengan keterangan tinggi, 16 (51%) siswa dengan keterangan sedang, dan 12 (39%) siswa dengan keterangan rendah. Pada siklus I ini, berdasarkan hasil belajar siswa kelas 4 SD

Negeri 4 Gapura masih tergolong rendah. Berikut merupakan grafik hasil pembelajaran siklus I.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kendala yang dialami yaitu kurangnya diskusi kelompok yang berjalan secara efektif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya bimbingan dan arahan dari guru selama proses diskusi kelompok berlangsung dalam memecahkan permasalahan menggunakan metode *problem solving*. Terdapat juga beberapa siswa yang pasif di dalam timnya dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan. Bahkan terdapat juga siswa yang asyik sendiri berbincang di luar konteks diskusi dan tidak memperdulikan kegiatan belajar secara berkelompok.

Pada siklus II proses pembelajaran yang berlangsung masih sama seperti pelaksanaan di siklus sebelumnya. Akan tetapi pada siklus ini guru lebih meningkatkan pengarahan dan bimbingan pada setiap kelompok dalam proses berdiskusi berlangsung. Berdasarkan hasil belajar siswa dari 31 siswa yang mengerjakan LKPD Pada siklus 2, terdapat 2 (6%) siswa dengan keterangan sangat baik, 21 (68%) siswa dengan keterangan baik, dan 8 (26%) siswa dengan keterangan cukup. Terdapat 28 (90%) siswa memperoleh nilai > 70 yang menunjukkan tingkat ketuntasan pada siklus ini cukup baik. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 4 Gapura pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Berikut merupakan grafik perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

GRAFIK PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II



Keterangan:

Sangat Tinggi : siswa dengan nilai 86-100
Tinggi : siswa dengan nilai 71-85
Sedang : siswa dengan nilai 56-70
Rendah : siswa dengan nilai 41-55
Sangat Rendah: siswa dengan nilai 26-40

Berdasarkan observasi terkait penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 4 Gapura, Lampung Utara, pada tahun ajaran 2024/2025. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan itu bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri 4 Gapura Kotabumi, Lampung Utara tahun pelajaran 2024/2025.

IV. SIMPULAN

Menurut temuan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan melalui dua siklus terhadap peserta didik kelas 4 di SD Negeri 4 Gapura, terlihat kemajuan capaian belajar siswa bidang ilmu bahasa Indonesia mengimplementasikan metode pembelajaran *problem solving*. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan capaian belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut ditampilkan dari hasil belajar siswa pada siklus 1, terdapat 3 (10%) siswa dengan kategori tinggi, 16 (51%) siswa dengan kategori sedang, dan 12 (39%) siswa dengan kategori rendah. Sementara itu, hasil belajar siswa pada siklus 2, terdapat 2 (6%) siswa dengan keterangan sangat baik, 21 (68%) siswa dengan keterangan baik, dan 8 (26%) siswa dengan keterangan cukup. Terdapat 28 (90%) siswa memperoleh nilai > 70 yang menunjukkan tingkat ketuntasan pada siklus ini cukup baik. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pelajaran bahasa

Indonesia menggunakan metode pembelajaran *problem solving* siswa kelas 4 SD Negeri 4 Gapura tahun pelajaran 2024/2025.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari penjabaran mengenai implementasi metode pembelajaran *problem solving*, penulis menjadikannya sebagai referensi dengan harapan hasil penelitian yang diperoleh dapat berhasil seperti penelitian terdahulu. Diharapkan guru dapat mempertimbangkan metode pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu opsi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guna mengembangkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk memperluas penelitian ini dengan melakukan pengujian metode pembelajaran *problem solving* dengan lebih kompleks diharapkan untuk lebih mendalami setiap proses pembelajaran *problem solving*

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani Dea Wulandari, R. P. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Salatiga. . *Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Vol 06 No .01*, 34-46.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamrah, S. B. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono. (2019). *Metodologi Penilitin Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herlina, R. (2022). Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran. . *Jurnal Pendidikan Dasar, 17(1)*, 25-35.

- Johnson, D. W. (2018). *Cooperation and competition: Theory and research*. . Interaction Book Company.
- Kunandar, M. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar., K. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali.
- Kusnaldi, E. (2019). *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers.
- Majid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Nuh, R. M. (2018). *Paradikma Proses Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Resmi Widaningsih, D. M. (2023.). Pembelajaran Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol 9, No 1*, , 9-16.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. (2019). *Startegi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung: Remaja Rosdakarya.